

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu yang di lakukan pada 1 Desember 2019 – 28 Febuari 2020.

Hasil penelitian dalam bab ini berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi usia, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khusus meliputi pengaruh pemberian teh mawar merah (*Rosa damascene*) terhadap keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Junrejo Kota Batu dengan jumlah responden penelitian 17 responden pengguna kontrasepsi IUD dilakukan pada tanggal 1 Desember 2019 – 28 Febuari 2020.

Puskesmas Junrejo, yang berlokasi di Jl. Pronoyudo no. 30 Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Puskesmas Junrejo adalah salah satu instansi pelayanan kesehatan yang ada di Kota Wisata Batu. Terletak di Desa Junrejo dan merupakan puskesmas paling selatan di Kota Wisata Batu. Wilayah cakupan pelayanan Puskesmas Junrejo, meliputi Desa Junrejo, Desa Dadaprejo dan Desa Tlekung. Puskesmas Junrejo berdiri sejak tahun 2004, ketika berubahnya status dari puskesmas pembantu dengan induk puskesmas Beji menjadi puskesmas yang berdiri sendiri. Pemimpin Puskesmas tersebut yaitu dr. Rudi Joeghiantoro. Puskesmas Junrejo mempunyai 2 poskesdes yaitu poskesdes Dadaprejo dan Tlekung. Puskesmas Junrejo ini memiliki 6 program pokok yaitu promosi kesehatan, KIA, gizi, kesehatan lingkungan, pemberantasan penyakit

menular (P2M), pengobatan. Pelayanan puskesmas Junrejo antara lain: pelayanan balai pengobatan (BP), pelayanan UGD, pelayanan balai pengobatan gigi, pelayanan KIA, pelayanan puskesmas keliling, konsultasi gizi, konsultasi kesehatan lingkungan, pelayanan apotek (obat), pelayanan kecantikan.

4.2 Data Umum Responden

4.2.1 Karakteristik Usia Responden

Karakteristik usia responden yang diberi teh mawar merah (*Rosa damascene*) terdapat 17 responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Karakteristik Usia	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
25-30 tahun	4	24
31-35 tahun	6	35
36-40 tahun	6	35
41-45 tahun	1	6
Total	17	100

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan 17 responden yang diberi teh mawar merah. Sebagian kecil berusia 25-30 tahun sebanyak 4 orang (24%) dan 41-45 tahun sebanyak 1 orang (6%) dan hampir setengahnya berusia 31-35 dan 36-40 tahun masing-masing sebanyak 6 orang (35%).

4.2.2 Karakteristik Pendidikan Responden

Karakteristik pendidikan responden yang diberi teh mawar merah (*Rpsa damascene*). terdapat 17 responden.

Tabel 4.2 Karakteristik Pendidikan Responden di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
SD	5	29
SMP	7	41
SMA	4	24
Perguruan Tinggi	1	6
Total	17	100%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan 17 responden yang diberi teh mawar merah. Sebagian kecil berperguruan tinggi sebanyak 1 orang (6%) dan berpendidikan SMA sebanyak 4 orang (24%) dan hampir setengahnya berpendidikan SMD sebanyak 5 orang (29%), berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (24%).

4.2.3 Karakteristik Pekerjaan Responden

Karakteristik pekerjaan responden yang diberi teh mawar merah (*Rosa damascene*) terdapat 17 responden.

Tabel 4.3 Karakteristik Pekerjaan Responden Di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
IRT	6	35
Swasta	2	12
Wiraswasta	9	53
Total	17	100

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan 17 responden yang diberi teh mawar merah. Sebagian kecil bekerja swasta sebanyak 2 orang (12%), hampir setengahnya bekerja sebagai IRT sebanyak 6 orang (35%) dan sebagian besar bekerja wiraswasta sebanyak 9 orang (53%).

4.2.4 Karakteristik Lama Penggunaan IUD

Karakteristik lama penggunaan lama IUD responden yang diberi teh mawar merah (*Rosa damascene*) terdapat 17 responden.

Tabel 4.4 Karakteristik Lama Penggunaan IUD Responden Di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Karakteristik Lama Penggunaan IUD	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1 – 5 tahun	6	35
6 – 10 tahun	11	65
Total	17	100

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan 17 responden yang diberi teh mawar merah. Hampir setengahnya lama pengguna IUD 1-5 tahun sebanyak 6 orang (35%) dan sebagian besar lama pengguna IUD 6-10 tahun sebanyak 9 orang (53%).

4.3 Data Khusus Responden

4.3.1 Keputihan Patologis Sebelum Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Dalam penelitian ini data khusus responden pada ibu dengan kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan patologis sebelum diberikan teh mawar merah dibagi menjadi 3 kategori yaitu keputihan ringan, keputihan sedang, keputihan berat. Berikut merupakan penjelasan mengenai kategori tersebut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Sebelum diberikan Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Keputihan Patologis	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Ringan	2	12
Sedang	10	59
Berat	5	29
Total	17	100

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan 17 responden, responden sebagian kecil yang mengalami keputihan ringan sebanyak 2 orang (12%), responden sebagian besar yang mengalami keputihan sedang sebanyak 10 orang (59%) dan responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan berat 5 orang (29%).

4.3.2 Keputihan Patologis Sesudah Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Dalam penelitian ini data khusus responden pada ibu dengan kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan patologis sesudah diberikan teh mawar merah (*Rosa damascene*) dibagi menjadi 3 kategori yaitu keputihan berat, keputihan

sedang, keputihan ringan. Berikut merupakan penjelasan mengenai kategori tersebut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Sesudah diberikan Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Keputihan Patologis	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Ringan	11	65
Sedang	6	35
Berat	0	0
Total	17	100

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas didapatkan 17 responden, responden sebagian besar yang mengalami keputihan ringan 11 orang (65%), responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan sedang sebanyak 6 orang (35%) dan responden yang mengalami keputihan berat tidak ada satupun (0%).

4.3.3 Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) Terhadap Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu pada tanggal 1 Desember 2019 – 28 Febuari 2020

Dalam Penelitian ini data khusus responden pada ibu dengan kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan patologis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu keputihan berat, keputihan sedang, keputihan ringan. Berikut merupakan penjelasan kategori tersebut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Sebelum dan Sesudah diberikan Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Kejadian Keputihan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Berat	5	29	0	0
Sedang	10	59	6	35
Ringan	2	12	11	65
Jumlah	17		17	

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan 17 responden, responden yang sebelum minum teh mawar merah (*Rosa damascene*) sebagian kecil yang mengalami keputihan ringan sebanyak 2 orang (12%), sebagian besar yang mengalami keputihan sedang sebanyak 10 orang (59%) dan hampir setengahnya yang mengalami keputihan berat 5 orang (29%).

Sedangkan responden sesudah minum teh mawar merah (*Rosa damascene*) sebagian besar yang mengalami keputihan ringan 11 orang (65%), hampir setengahnya yang mengalami keputihan sedang sebanyak 6 orang (35%) dan yang mengalami keputihan berat tidak ada satupun (0%).

4.4 Hasil Analisa Bivariat (Uji Wilcoxon)

Pada pengujian analisis keputihan patologis sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikasinya < taraf nyata 0,5 maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , artinya terdapat pengaruh keputihan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan, dimana keputihan setelah pemberian perlakuan lebih rendah daripada sebelum pemberian perlakuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian teh mawar merah terhadap keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu.